

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana Tempo.co membingkai isu Reklamasi Teluk Jakarta dalam dua periode kepemimpinan yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang menggunakan paradigma konstruktivis dan dianalisa dengan teori *framing* Robert N. Entman.

Pada penelitian ini di masa periode awal Ahok Tempo.co menggambarkan reklamasi Teluk Jakarta dianggap sebagai isu yang membawa masalah karena arah pemberitaan cenderung menyudutkan pemerintahan dan mengusung mereka yang terdampak baik secara lingkungan maupun mata pencaharian.

Pada periode Anies Tempo.co lebih menggambarkan reklamasi Teluk Jakarta sebagai isu yang tidak selesai, dan cenderung mengarahkan ke pertanyaan akan ada apa setelah ini dari isu Reklamasi Teluk Jakarta? Lebih sering isu ini digunakan sebagai alat kritik terhadap perubahan sikap Anies karena ada kontroversi terbitnya IMB dibawah pemerintahan Anies.

Situasi ini juga menjadi lebih menarik karena gaya komunikasi Ahok dan Anies cukup kontras, dimana Ahok berani sebaliknya Anies hati-hati, Ahok sejalan dengan

pusat sebaliknya Anies sering berselisih paham, serta Ahok berkomunikasi cenderung satu arah, sebaliknya Anies cenderung dua arah.

Terdapat perbedaan arah pemberitaan Tempo.co terhadap isu Reklamasi Teluk Jakarta dalam kedua periode kepemimpinan. Menurut peneliti hal ini terjadi dikarenakan beberapa faktor seperti, momen pergantian kepemimpinan, pengaruh pemerintahan pusat, sampai dengan perbedaan karakter kedua pemimpin yang memang cukup kontras. Sehingga memunculkan arah pemberitaan yang kontras pula.

5.2. Saran

Dengan demikian terlihat gaya *framing* yang berbeda dapat dibentuk oleh arah kepemimpinan yang berbeda juga. Kepentingan masing-masing pemimpin juga dibentuk pada kecenderungan mereka yang juga berbeda, dimana dalam hal ini terlihat Ahok berusaha menerjemahkan keinginan pusat sementara sebaliknya Anies acapkali memiliki pandangan yang berbeda dengan pemerintah pusat dan juga keinginan memenuhi janji kampanye yang pada akhirnya membentuk *framing* yang juga berbeda pada kedua periode kepemimpinan tersebut. Meski pada akhirnya Anies juga mengeluarkan izin pada pulau-pulau reklamasi yang terlanjur sudah ada dengan menggunakan payung hukum pada periode Ahok.

5.2.1. Saran Akademis

Penelitian dalam skripsi yang menggunakan model analisis Robert Entman ini tentu saja secara akademis masih memiliki kekurangan seperti wawancara mendalam pada redaktur atau wartawan Tempo.co, juga terbatasnya artikel yang dijadikan sebagai acuan, serta belum dimasukkannya analisa kuantitatif sebagai pembanding atas analisa kualitatif.

5.2.2. Saran Praktis

Akan lebih baik jika dilakukan juga penelitian dengan media lainnya, agar bisa didapatkan sudut pandang yang berbeda, apalagi pada era sekarang orientasi media tidak hanya keharusan menjalankan etika jurnalistik, namun juga meningkatkan jumlah pembaca untuk meningkatkan *rating* terkait pemasukan lewat iklan. Dalam hal ini Tempo.co termasuk media yang berhati-hati dalam memilih kata.